

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan menggunakan media ular tangga di kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kualitas pembelajaran Al-islam di kelas VII A SMP Muhammadiyah 10 Surabaya, pada saat pra-siklus dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari tahap pra-siklus pada penelitian yang hanya mencapai 36% untuk aktifitas pembelajaran siswa, dan 32% untuk hasil nilai yang diperoleh siswa pada saat dilakukan post-test.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*) dengan media ular tangga terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas VII A, hal ini dapat dilihat dengan meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa dari Pra siklus yang hanya mencapai 32% naik menjadi 60% pada siklus I, Sedangkan jika dilihat dari keaktifan kelompok selama pembelajaran berlangsung, pada siklus I kelompok 1 mencapai skor rata-rata sebesar 44%, kelompok 2 pada siklus I mendapat skor rata-rata 40%, kelompok 3 pada siklus I mendapat skor rata-rata sebesar 40%, kelompok 4 pada siklus I mendapat skor rata-rata 44%, dan kelompok 5 pada siklus I mendapat skor 52%.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dengan media ular tangga terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran Al-Islam di kelas VII A, hal ini dapat dilihat dengan meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa dari siklus I, menjadi 84% pada siklus II. Sedangkan jika dilihat dari keaktifan kelompok selama pembelajaran berlangsung, pada siklus II meningkat menjadi 68%, kelompok 2 pada siklus II mendapat 72%, kelompok 3 pada siklus II mendapat 64%, kelompok 4 pada siklus II mendapat 76%, dan kelompok 5 pada siklus II mendapat skor 80%.

B. Saran

1. Dalam setiap pembelajaran Al-Islam hendaknya guru menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Karena, siswa akan merasa cepat bosan ketika guru hanya menggunakan model ceramah saja.
2. Selama pembelajaran berlangsung, alangkah lebih baiknya jika kondisi kelas lebih diperhatikan. Karena, kelas yang kondusif akan menghasilkan suasana pembelajaran yang baik, dan ketika suasana pembelajaran menjadi baik, hasil nilai yang akan diperoleh siswa juga akan menjadi baik.